



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sepanjang sejarah kehidupan manusia, tentu tidak dapat dipungkiri adanya satu unsur bernama keberagaman. Keberagaman ini dapat dilihat dari banyaknya suku bangsa dan budaya di seluruh dunia. Keberagaman ini juga yang memberikan ciri khas dan keunikan tiap bangsa. Indonesia adalah salah satu contoh negara yang kaya akan keberagaman. Masing-masing suku bangsa di Indonesia memiliki ciri khas nya sendiri yang membentuk berbagai kebudayaan. Setiap kebudayaan yang ada juga memiliki nilai kebudayaan yang tinggi sehingga sudah sepatutnya bangsa Indonesia untuk melestarikan dan mengembangkan adat istiadat, nilai sosial dan budaya yang dimiliki agar keberadaannya tetap terjaga dan berlanjut serta memperkokoh jati diri individu dan masyarakat seperti yang dikatakan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No 52 Tahun 2007. Kebudayaan yang berasal dari akal pikiran rakyat Indonesia ini dapat berupa adat istiadat, pakaian, bahasa, seni, dan tarian.

Tarian adalah salah satu cabang seni yang memiliki pengaruh kuat pada perkembangan sejarah di Indonesia. Tarian Indonesia memiliki makna dan jenis yang beraneka ragam. Tarian di Indonesia pun dapat dibagi berdasarkan penyajiannya yaitu tari tradisional yang sudah ada secara turun-temurun dan menjadi budaya masyarakat setempat serta tari kreasi yang merupakan tarian yang diaransemen sesuai perkembangan zaman namun tetap mempertahankan nilai-nilai

yang terkandung. Sedangkan, berdasarkan fungsinya terdapat tarian untuk upacara, tari pergaulan, dan tari pertunjukan.

Di antara beragamnya tarian di Indonesia, peneliti mengangkat tari ronggeng sebagai objek penelitian. Tari ronggeng pertama kali muncul di Ciamis, Jawa Barat dengan sebutan Ronggeng Gunung. Namun kemudian tarian ronggeng ini berkembang dan menyebar ke berbagai daerah di Indonesia seperti di Jawa, Aceh, Minangkabau, Jambi dan sebagainya (Takari dan Muhammad, 2014). Tari Ronggeng digunakan pada keperluan adat dan dipercaya dapat mendatangkan kesuburan pada pertanian.

Namun, Tari Ronggeng Gunung mengalami kemunduran karena pada tahun 1945-an, tarian ini disalahgunakan oleh oknum dan menjadi ajang prostitusi sehingga pada tahun 1948 tarian ini dilarang tampil. Pada tahun 1950-an larangan pertunjukan Tari Ronggeng Gunung pun dicabut dengan syarat tarian harus mengalami pembaharuan dari segi penyajian tarian maupun organisasinya untuk menghindari terjadinya hal negatif. Sayangnya tetap saja karena kesalahan di masa lampau, banyak orangtua yang tidak mengizinkan anaknya belajar Tari Ronggeng Gunung sehingga Tari Ronggeng Gunung terancam punah. Kurangnya pengetahuan mengenai Tari Ronggeng Gunung ini menyebabkan masyarakat tidak mengenal dan memahami seperti apa Tari ini yang kemudian berdampak pada keberadaan Tari Ronggeng Gunung. Selain itu dokumentasi mengenai Tari Ronggeng Gunung yang lengkap pun sangat sulit ditemukan dan hanya dapat ditemukan pada perpustakaan kecil dengan usia buku yang sangat tua, tanpa gambar, dan tulisan yang terpotong pada bukunya. Padahal, Tari ronggeng gunung yang berusia belasan abad ini sebelumnya pernah mengalami puncak kejayaan

bahkan disuguhkan di istana kraton seluruh pulau Jawa (Herusatoto, 2008) namun mirisnya pada saat ini sudah mau punah dan belum ada dokumentasi terbaru.

Ilustrasi dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi buku, selain itu ilustrasi pada buku juga dapat mendorong daya imajinasi pembaca. Ilustrasi diharapkan mampu memperkuat kisah dan mendorong imajinasi pembaca pada saat membaca buku mengenai ronggeng gunung. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin merancang Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Buku Ilustrasi Tentang Ronggeng Gunung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana cara merancang buku ilustrasi mengenai Ronggeng Gunung.

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk mencegah terjadi pelebaran pokok bahasan, maka penulis melakukan pembatasan terhadap masalah yang dituliskan pada latar belakang. Pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Geografis : target primer Jawa Barat, Jakarta, dan Tangerang.  
target sekunder seluruh Indonesia.
2. Demografis : target primer perempuan berusia 12–21 tahun.  
target sekunder perempuan dan laki - laki berusia di atas 21 tahun.
3. Psikografis : Menyukai kebudayaan Indonesia, suka membaca buku.

Pemilihan target berdasar dari wawancara penulis dengan narasumber yang mengatakan edukasi mengenai Tari Ronggeng Gunung sebaiknya dilakukan kepada remaja karena kisahnya yang cukup kompleks. Kartono pada bukunya yang berjudul “Psikologi Anak” (1990) menyatakan usia remaja dimulai sejak 12 – 21 tahun.

#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengenalkan dan mendokumentasikan salah satu keragaman budaya yang hampir punah yaitu tari ronggeng gunung melalui buku ilustrasi.

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Penulis mengharapkan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Penulis

Penulis harapkan untuk diri sendiri agar dapat lebih teliti dalam menulis, menambah wawasan, membuka mata penulis agar lebih menghargai keberagaman yang ada di Indonesia, serta mendapatkan gelar S.Ds.

2. Masyarakat

Penulis harap dapat membagi pengalaman kepada pembaca sehingga pembaca mampu lebih menghargai keragaman budaya di Indonesia dan tidak memandang sebelah mata hasil seni yang dihasilkan dari keragaman tersebut.

### 3. Universitas Multimedia Nusantara

Penulis harapkan agar tugas akhir ini dapat menjadi inspirasi bagi angkatan bawah di Universitas Multimedia Nusantara yang membutuhkan referensi menulis laporan tugas akhir.

